

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu proses yang dimulai dengan adanya kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi progresif dari serviks, kelahiran bayi, dan kelahiran plasenta, dan proses tersebut merupakan proses alamiah (Mahmud *et al.* 2020). Metode persalinan dapat dilakukan secara normal atau dengan pembedahan, dan dilakukan secara buatan sesuai prosedur operasi yang dikenal dengan istilah *Sectio Caesaera* (SC). Operasi *Sectio Caesaera* adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan cara membuat sayatan di area perut rahim ibu yang bertujuan untuk mengeluarkan bayi dari rahim ibunya (Marselina *et al.* 2022). *Sectio Caesarea* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut dan vagina untuk mengeluarkan janin dan plasenta secara utuh (Junierna *et al.* 2023)

Menurut *World Health Organization* (WHO), jumlah operasi *sectio caesarea* meningkat di seluruh dunia, hingga lebih dari 1 dalam 5 persalinan (21%), dan diperkirakan akan terus meningkat selama sepuluh tahun ke depan selama hampir 30 tahun tingkat persalinan dengan *section caesarea* menjadi 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang (World Health Organization, 2023). Sedangkan prevalensi *sectio caesarea* di Indonesia berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi operasi *sectio caesarea* sebesar 25,9%, angka ini menunjukkan peningkatan dari data SKI tahun 2018 yang menyatakan prevalensi operasi *section caesarea* sebesar 17,6% dan Angka kejadian persalinan *sectio caesarea* di Jawa Tengah berkisar 24,9 % (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sragen sejumlah 3.763 jiwa (Dinkes Kab. Sragen, 2024). Berdasarkan data bangsal ponok RSUD dr. Soeratno Gemolong Sragen (2025) prevalensi jumlah iu post

partum pada bulan Januari - Desember sebanyak 36.39 % (198 dengan persalinan spontan) dan 36.6% (346 dengan persalinan *sectio caesarea*).

Peningkatan persalinan dengan *sectio caesarea* disebabkan karena adanya indikasi medis dan non medis. Indikasi non medis dipengaruhi oleh usia, pendidikan, sosial budaya, dan sosial ekonomi. Adapun indikasi medis dilakukannya tindakan *sectio caesarea* yaitu karena partus lama, gawat janin, preeklamsia, eklamsia, plasenta previa, kehamilan kembar, solusio plasenta, panggul sempit, dan indikasi *sectio caesarea* sebelumnya (Salamah dan Astuti, 2022)

Persalinan secara *sectio caesarea* memberikan dampak bagi ibu. Pada ibu *post sectio caesarea*, ibu akan mengalami rasa nyeri. Rasa nyeri biasanya muncul 4-6 jam setelah proses *post sectio caesarea* persalinan selesai. Hal ini disebabkan karena pengaruh pemberian obat anastesi pada saat persalinan. Nyeri pada proses persalinan normal adalah nyeri fisiologis, sedangkan nyeri *post sectio caesarea* sudah bukan lagi nyeri fisiologis. Nyeri *sectio caesarea* diakibatkan karena proses pembedahan pada dinding abdomen dan dinding rahim yang tidak hilang hanya dalam satu hari dengan intensitas nyeri dari nyeri ringan sampai berat (Sari dan Rumhaeni, 2020). Nyeri *post sectio caesarea* akan menimbulkan dampak pada mobilisasi seperti pemenuhan kebutuhan yang terganggu, dan juga berdampak pada inisiasi menyusui dini (IMD) yang terganggu (Abdullah *et al.* 2023). Maka dari itu diperlukannya manajemen nyeri untuk mengurangi nyeri yang dirasakan. Beberapa tindakan penanganan nyeri yang biasa dilakukan dalam penurunan nyeri adalah tindakan farmakologis dan non farmakologis.

Penanganan non farmakologi nyeri ada beberapa teknik antara lain relaksasi nafas dalam, kompres air dingin atau hangat, aromaterapi dan *massage* (Solehati *et al.* 2022). Teknik *foot and hand massage* lebih dipilih untuk mengurangi nyeri pasca *sectio caesarea* karena mudah dilakukan, non-invasif, aman, meningkatkan relaksasi dan sirkulasi, serta mengaktifkan mekanisme peredaan nyeri alami tubuh (teori *gate control* dan pelepasan endorfin) tanpa menyentuh langsung area luka operasi yang sensitive (Sari

dan Rumhaeni, 2020). Sentuhan dan perhatian yang diberikan juga memberikan dukungan psikologis. Teknik *foot hand massage*, dimana rangsangan yang diberikan dengan cara memberi pijatan pada daerah telapak kaki dan tangan, sehingga membuat relaksasi pada seluruh tubuh dan dapat melancarkan peredaran darah serta meningkatkan metabolisme tubuh, tindakan dapat diberikan saat pasien terlentang dan minimal melakukan pergerakan daerah abdomen untuk mengurangi rasa nyeri (Liestanto dan Fithriana, 2020). Pelaksanaan pijat *foot hand massage*, dapat dilakukan pada 24-48 jam post operasi, dan setelah 5 jam pemberian injeksi ketorolac. Pijat *foot hand massage*, menjadi salah satu tindakan *massage* yang dikembangkan dan diimplementasikan di rumah sakit dalam manajemen nyeri non farmakologi (Sari dan Rumhaeni, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Henniwati, (2022) dengan judul "Pengaruh *Food Hand Massage* Terhadap Nyeri *Post Sectio Caesar* Di BLUD RSUD Kota Langsa" Terapi dilakukan 20 menit selama 3 hari. Hasil dari *Food Hand Massage* yang didapat adalah skala nyeri sebelum dilakukan *Food Hand Massage* dari 16 responden (*Foot Hand Massage* dan Kelompok Kontrol) yang terdapat di BLUD RSUD Kota Langsa menunjukkan rata-rata nyeri pada kelompok *Foot Hand Massage* adalah 2,50 dan kelompok kontrol nilai rata-rata nyeri yaitu 6,69. Sedangkan hasil Uji Statistik menggunakan *Independen T-test* didapatkan *Uji Foot Hand Massage* berpengaruh dalam pengurangan nyeri pada ibu post *Sectio Caesarea* dengan nilai Sig. 0,000.. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Salamah, (2022) dengan hasil *Foot Hand Massage* berpengaruh dalam pengurangan nyeri pada ibu post *sectio caesarea*.

Foot and hand massage mengurangi nyeri pasca *Sectio Caesarea* melalui stimulasi saraf taktil di kaki dan tangan yang lebih cepat mencapai otak dibandingkan sinyal nyeri, sehingga "menutup gerbang" nyeri di sumsum tulang belakang (teori gate control). Selain itu, pijatan memicu pelepasan endorfin, hormon pereda nyeri alami tubuh, meningkatkan sirkulasi darah yang membantu relaksasi otot dan pembuangan sisa metabolisme, serta

mengaktifkan sistem saraf parasimpatis yang menurunkan ketegangan dan kecemasan, yang secara keseluruhan berkontribusi pada penurunan persepsi nyeri tanpa perlu menyentuh langsung area luka operasi (Marselina *et al.* 2022)

RSUD dr. Soeratno Gemolong memiliki Layanan Kegawatdaruratan yang terbagi menjadi 2 yaitu IGD (Instalasi Gawat Darurat) dan PONEK (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif) khusus untuk Ibu dan Bayi. Ini adalah upaya sistematis dan terpadu untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang cepat dan tepat bagi ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir yang mengalami kondisi kegawatdaruratan. Salah satu tindakan medis yang paling krusial dan seringkali diperlukan dalam kondisi gawat darurat adalah *sectio caesarea*, yang dimana di Ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong terdapat banyak kasus lahir dengan tindakan *sectio caesarea*. Pada bulan Januari - Desember sebanyak 36.39 % (198 dengan persalinan spontan) dan 36.6% (346 dengan persalinan *sectio caesarea*).

Hasil wawancara dari 5 ibu *post sectio caesarea* di ruang ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong didapatkan hasil bahwa terdapat keluhan nyeri dengan skala nyeri (4-6), yang menunjukkan nyeri sedang. Area nyeri masih terlokalisasi di area sayatan operasi. Karakteristik nyeri pasien bervariasi, responden 1 dengan skala nyeri 5 menggambarkan nyeri sebagai rasa "tertarik" dan "perih" di area insisi, terutama saat bergerak atau batuk dan terkadang terasa "ngilu" di area punggung bawah. Responden 2 dengan skala nyeri 6 merasakan nyeri yang lebih "dalam" dan "berdenyut" di sekitar luka operasi dan mengeluhkan rasa "pegal" di seluruh tubuh. Responden 3 dengan skala nyeri 4 menyebutkan nyeri terasa "menusuk-nusuk" di sekitar luka, dan diperburuk oleh rasa cemas dan tegang. Responden 4 dengan skala nyeri 5 menggambarkan nyeri sebagai rasa "berat" dan "nyeri tumpul" di area perut bagian bawah dan merasa tidak nyaman dan gatal di sekitar luka. Responden 5 dengan skala nyeri 4 merasakan nyeri yang "konstan" seperti "tertekan" di area luka, namun meningkat intensitasnya saat mencoba bangun dari tempat

tidur atau saat menggendong bayi. Untuk mengatasi nyeri ibu hanya diberikan terapi farmakologi dan non farmakologi berupa tarik nafas dan mobilisasi. Hasil wawancara yang dilakukan juga kepada 5 responden yang mengalami *post sectio caesarea* belum mengetahui apa itu *Foot Hand Massage* dan teknik pijatnya untuk mengurangi nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Bagaimana hasil penerapan *foot hand massage* terhadap skala nyeri *post section caesarea* di ruang ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir-Ners (KIA-N) bertujuan menganalisa kasus kelolaan pada pasien dengan *foot hand massage* terhadap perubahan nyeri *post section caesarea* di ruang ponek RSUD Dr. Soeratno Gemolong.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil skala nyeri sebelum dilakukan *foot hand massage* pada pasien yang mengalami nyeri setelah *post section caesare*.
- b. Mendeskripsikan hasil skala nyeri sesudah dilakukan *foot hand massage* pada pasien yang mengalami nyeri setelah *post section caesarea*.
- c. Mendeskripsikan perkembangan skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian *foot hand massage* pada 2 (dua) responden.
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penerapan *foot hand massage* terhadap perubahan nyeri *post section caesarea* di ruang ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dipelajari serta dikembangkan teori terkait.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pasien

Pasien dapat mengetahui adakah pengaruh dari penerapan *foot hand massage* terhadap perubahan nyeri *post section caesarea* sehingga pasien dapat meminimalisir skala nyeri.

b. Bagi Tempat Peneliti

Hasil penerapan ini dapat disosialisasikan kepada pasien tentang *foot hand massage* terhadap perubahan nyeri *post sectio caesarea*. Sehingga pihak tempat peneliti dapat turut serta meminimalisir skala nyeri.

c. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai penerapan *foot hand massage massage* terhadap perubahan nyeri *post section caesarea*.